BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor peternakan memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bagaimana tidak, sektor peternakan merupakan salah satu sub sektor yang menjadi motor penggerak pembangunan khususnya di wilayah pedesaan. Peternakan merupakan usaha yang sangat potensial di Indonesia. Beragam usaha peternakaan banyak kita jumpai di berbagai daerah. Usaha peternakan ini menjadi salah satu usaha yang menawarkan keuntungan yang menjanjikan bagi para peternak. Namun tidak mudah memang untuk mengelola peternakan ini. ketersediaaan pakan merupakan salah satu hal yang paling mendasar dalam perkembangan hewan yang diternakkan (Kurniati, 2014).

Sub sektor peternakan sebagai salah satu subsektor pertanian berperan dalam memenuhi kebutuhan gizi protein masyarakat dan salah satu sumber protein tersebut dapat diperoleh dari daging ayam. Usaha ternak ayam pedaging merupakan usaha yang mempunyai sifat maju, yang secara selektif menggunakan masukan teknologi baru yang tepat guna sehingga secara profesional mampu meningkatkan produksi dan produktivitas peternak ayam (Kurniati, 2014).

Peternakan ayam pedaging mempunyai banyak manfaat secara finansial dan gizi terhadap masyarakat, namun dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh pemeliharaan ayam pedaging menimbulkan keresahan masyarakat sekitar lingkungan peternakan. Banyaknya usaha peternakan ayam pedaging yang berada

di lingkungan masyarakat dirasakan mulai mengganggu warga, terutama peternakan ayam yang lokasinya dekat dengan pemukiman penduduk yaitu dengan adanya permasalahan satu diantaranya adalah keberadaan vektor penyakit lalat. (Taufiqurrohman et al., 2018)

Usaha peternak ayam pedaging pada tahun 2019 di Kabupaten Karangasem menurut data PT. Ciomas Adisatwa dinas peternakan Kabupaten Karangasem mencapai 62 unit. Pemeliharaan ayam pedaging unggul yang semakin populer di masyarakat memerlukan sistem pemeliharaan yang tepat dan kebersihan lingkungan kandang yang baik.

Tempat yang disenangi lalat adalah tempat yang basah seperti sampah basah, kotoran binatang, tumbuh-tumbuhan busuk, kotoran yang menumpuk secara komulatif dikandang (Sucipto, 2011). Lalat yang umum berada di peternakan ayam yaitu *Musca domestica* atau disebut juga dengan lalat rumah. Keberadaan lalat *Musca domestica* di peternakan ayam pedaging disamping dapat mengganggu ketenangan dan kenyamanan ayam, lalat juga berperan sebagai vektor penyakit. Lalat dapat menularkan berbagai bakteri penyebab penyakit pada pencernaan ayam (*Escherichia coli*, *Pasteurella multocida*, *Clostridium* sp., *Salmonella* sp.) dan virus cacar ayam (*fowl pox*). Keberadaan dan perkembangbiakan lalat di kandang ayam pedaging juga akan menimbulkan risiko bagi kesehatan masyarakat disekitarnya. Penyakit yang dapat ditimbulkan oleh lalat yaitu disentri, diare, thypoid, cholera, dan berbagai penyakit lainnya (Sucipto, 2011)

Lalat memiliki kemampuan reproduksi yang cepat. Siklus hidup lalat memerlukan waktu sekitar lima belas hari. Lalat tidak dapat diberantas habis tetapi dapat dikendalikan sampai dengan batas yang tidak membahayakan atau menimbulkan masalah bagi kesehatan masyarakat, pengendalian lalat dapat dilakukan dengan berbagai cara baik secara kimia, fisik dan biologis. Sering kali pengendalian lalat dilakukan secara kimiawi oleh masyarakat dengan pengunaan insektisida karena beberapa alasan yaitu dapat diaplikasikan dengan mudah dan hasilnya lebih cepat, namun tanpa memperhatikan efek dari penggunaan insektisida yang digunakan dengan terjadinya pencemaran oleh insektisida dan lalat yang mati oleh insektisida jatuh ke tempat pengolahan makanan, atau makannanya itu sendiri jika dilakukan dengan kurang hati-hati. Untuk meminimalkan pemakaian insektisida dalam pengendalian lalat maka perlu dilakukan pengendalian lalat secara alami dan sesuai dengan kepadatannya. Pengendalian dengan perbaikan sanitasi lingkungan dan higiene lebih efektif dan keuntungan lebih lama. Peningkatan sanitasi lingkungan dan higiene dapat dilakukan yaitu pengurangan atau eliminasi tempat perindukan lalat, reproduksi atau pengurangan sumber-sumber yang menarik lalat, perlindungan terjadinya kontak antara lalat dengan patogen dan proteksi makanan dan manusia dari kotak dengan lalat. (Erpina Santi Meliana Nadeak1 & Iwan Iskandar1, 2015). Pengendalian lalat secara alami dapat dilakukan dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan salah satunya yaitu tumbuhan pohon nangka.

Menurut Ramlan dan Aini *dalam* Pohon nangka (*Artocarpus heterophyllus*) dapat tumbuh di setiap tempat dan murah harganya. Buah nangka selain sebagai makanan, getah pada pohon nangka dapat digunakan sebagai bahan perekat.

Getah nangka mengandung polimer. Polimer bersifat kenyal yang merupakan ciri khas dari getah. Polimer yang terkandung dalam getah nangka adalah poliisoprena dan polisakarida. Poliisoprena merupakan karet alam sedangkan polisakarida merupakan polimer yang tersusun dari molekul gula yang terangkai menjadi rantai yang panjang serta dapat bercabang-cabang (Fadhilah & Ramlan, 2016). Pengendalian dengan menggunakan umpan getah pohon nangka ini akan divariasikan dengan buah durian sebagai *fly trap* dimana *fly trap* tersebut menggunakan 3 jenis perlakuan yaitu getah pohon nangka dengan daging buah durian, dan getah pohon nangka dengan molase buah durian.

Buah durian merupakan buah yang banyak diminati di kalangan masyarakat. Namun di balik kenikmatannya, buah tersebut juga memiliki bau yang menyengat. Bennet (2003) menyatakan bahwa lalat tertarik dengan bau yang menyengat. Selanjutnya (Dewi Mustikawati, Martini, 2016) menyatakan bahwa lalat tertarik pada bau atau aroma tertentu, termasuk esens buah. Indra penciuman lalat (serangga) terdapat di antenna dan palpus. Alat ini sangat peka dan sehingga mampu mencium bau yang lemah. Bahkan aroma durian sangat khas dan kuat, sehingga menarik paling banyak lalat.

Dari data profil Desa Bungaya, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem pada tahun 2018 terdapat 8 unit kandang peternak ayam pedaging dengan jumlah tenaga kerja yang terserap yaitu sebanyak 23 orang. Dengan adanya peternakan ayam pedaging di desa Bungaya tersebut maka menimbulkan banyak masalah karena menimbulkan jumlah populasi lalat yang meningkat yang dapat mengganggu ketenangan, lalat juga sebagai pembawa dan penyebar penyakit bagi manusia dan sangat sering menjadi keluhan bagi masyarakat di

Desa Bungaya yang tinggal di sekitarnya. Dalam hal ini maka peneiliti tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian mengenai efektifitas variasi formulasi umpan getah buah nangka (*Artocarpus heterophyllus*) dengan buah durian (*Durio zibethinus*) sebagai *fly trap* di kandang peternak ayam pedaging di Desa Bungaya, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:"Bagaimana Efektivitas Variasi Formulasi Umpan Getah Buah Nangka (*Artocarpus heterophyllus*) Dengan Buah Durian (*Durio zibethinus*) Sebagai *Fly Trap* Pada Peternak Ayam Pedaging di Desa Bungaya, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem?''

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Variasi Formulasi Umpan Getah Buah Nangka (*Artocarpus heterophyllus*) Dengan Buah Durian (*Durio zibethinus*) Sebagai *Fly Trap* Pada Peternak Ayam Pedaging di Desa Bungaya, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan getah buah nangka (*Artocarpus heterophyllus*) dengan daging buah durian terhadap pengendalian lalat pada peternak ayam pedaging.

b. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan getah buah nangka (*Artocarpus heterophyllus*) dengan molase buah durian terhadap pengendalian lalat pada peternak ayam pedaging.

c. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan getah buah nangka (*Artocarpus heterophyllus*) tanpa buah durian (kontrol) terhadap pengendalian lalat pada peternak ayam pedaging.

d. Untuk menganalisis efektivitas variasi formulasi umpan getah buah nangka (*Artocarpus heterophyllus*) dengan buah durian (*Durio zibethinus*) sebagai *fly trap* pada peternak ayam pedaging.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dimaksud adalah kegunaan atau kebermaknaan hasil penelitian yang ditemukan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Meningkatkan keterampilan *(skill)*

b. Sebagai sumber data dan bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat mempelajari lebih dalam tentang pengendalian lalat.

c. Sebagai sumbangan dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan terkait dengan ilmu kesehatan lingkungan khususnya pengendalian vektor dan binatang pengganggu.

2. Manfaat praktis`

a. Dapat menambah pengalaman baru bagi peneliti dalam menyelesaikan masalah-masalah kesehatan lingkungan dalam hal ini untuk pengendalian lalat.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan/diterapkan sebagai upaya pengendalian lalat dengan memanfaatkan bahan alami, aman, murah, dan ramah lingkungan.

c. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi jumlah populasi lalat pada kandang peternak ayam pedaging di Desa Bungaya, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.